



25 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

25 - 27 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 24 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	:	112.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Torea, Sulawesi Selatan	:	90.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Japura, Jambi	:	86.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	:	57.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Yuwai Semaring, Kalimantan Utara	:	55.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	:	54.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	35.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	:	30.0 mm
9)	Stasiun Klimatologi Banten	:	29.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	:	29.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan barat	:	20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Kep. Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Pakubuwono	:	55.0 mm
2)	Pompa Perdatam	:	43.0 mm
3)	Karet	:	42.0 mm
4)	HALIM PK	:	41.0 mm
5)	Aneka Elok	:	36.0 mm
6)	Waduk Melati	:	35.0 mm
7)	PJT II Jatiasih (PH)	:	29.6 mm
8)	Pompa Bulak Cabe	:	29.0 mm
9)	Stasiun Klimatologi Banten	:	29.0 mm

10) Pompa Poncol	: 25.0 mm
11) Walikota Jaktim	: 24.0 mm
12) IPAL Kampung Rambutan	: 23.0 mm
13) Setiabudi Timur	: 23.0 mm
14) AWS BSD Serpong	: 20.2 mm
15) Pintu Air Pulo Gadung	: 20.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat, angin kencang : Desa Kedungwinong, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
Sumber: radarsolo.jawapos.com

Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten
Sumber: Pusdalops BNPB/ Respon Cepat UPT

Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Jakarta
Sumber: megapolitan.okezone.com

Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Sumber: berita.murianews.com

Desa Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten
Sumber: www.triberita.com

- 2) Hujan Es : Kabupaten Jombang, Jawa Timur
Sumber: suarajatimpost.com/ Respon cepat dan analisis lengkap dari UPT

- 3) Hujan lebat, angin kencang : Kota Malang, Jawa Timur
Sumber: jatimtimes.com

- 4) Petir : Desa Batu Betumpang, Kecamatan Pulau Besar, Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: bangka.tribunnews.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | +3.2 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.48 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | -0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation (MJO)* pada tanggal 23 September 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik timur Filipina, Sulawesi Tenggara Bagian Selatan Laut Flores Bagian Timur, Laut Banda, dan Maluku Bagian Tenggara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Riau, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Cina Selatan Timur Laut Kalimantan Barat, Pesisir Barat Laut Kalimantan Barat, sebagian NTB, NTT, dan Papua bagian Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Pesisir Barat Sumatra Barat, Sebagian Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar Laut Banda, Maluku Bagian Tenggara, dan Papua Bagian Utara, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.8^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+2.1$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian aliran udara ini tidak berlanjut mengarah ke ekuator, sehingga tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina dan Laut Cina Selatan utara Kalimantan yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, Laut Cina Selatan serta Kalimantan barat bagian Utara.
- 6) Daerah konvergensi lainnya terpantau di Selat Karimata, dari Jambi hingga Riau, Laut Jawa Tenggara Kep. Bangka Belitung, Laut Jawa Utara bali, Jawa Timur hingga Jawa Tengah, Selat Makassar hingga kalimantan Timur, Dr teluk Tomini hingga Sulawesi tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Teluk Bone, dan Laut Arafuru Sumatera Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Cina Selatan, Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu, Selat Karimata, Laut Jawa, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau Laut Arafuru bagian selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Selatan.

2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 25 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah barat - barat laut.
- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah timur laut.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.48 dan nilai SOI +3.2. Nilai DMI sebesar -0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, NTT, Laut Banda, Maluku, Maluku Utara, laut Halmahera, Papua dan Samudera Pasifik Utara Papua..
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, sebagian besar Pulau Jawa, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian Utara, Sulawesi Tenggara bagian utara, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua, dan Papua Tengah .
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

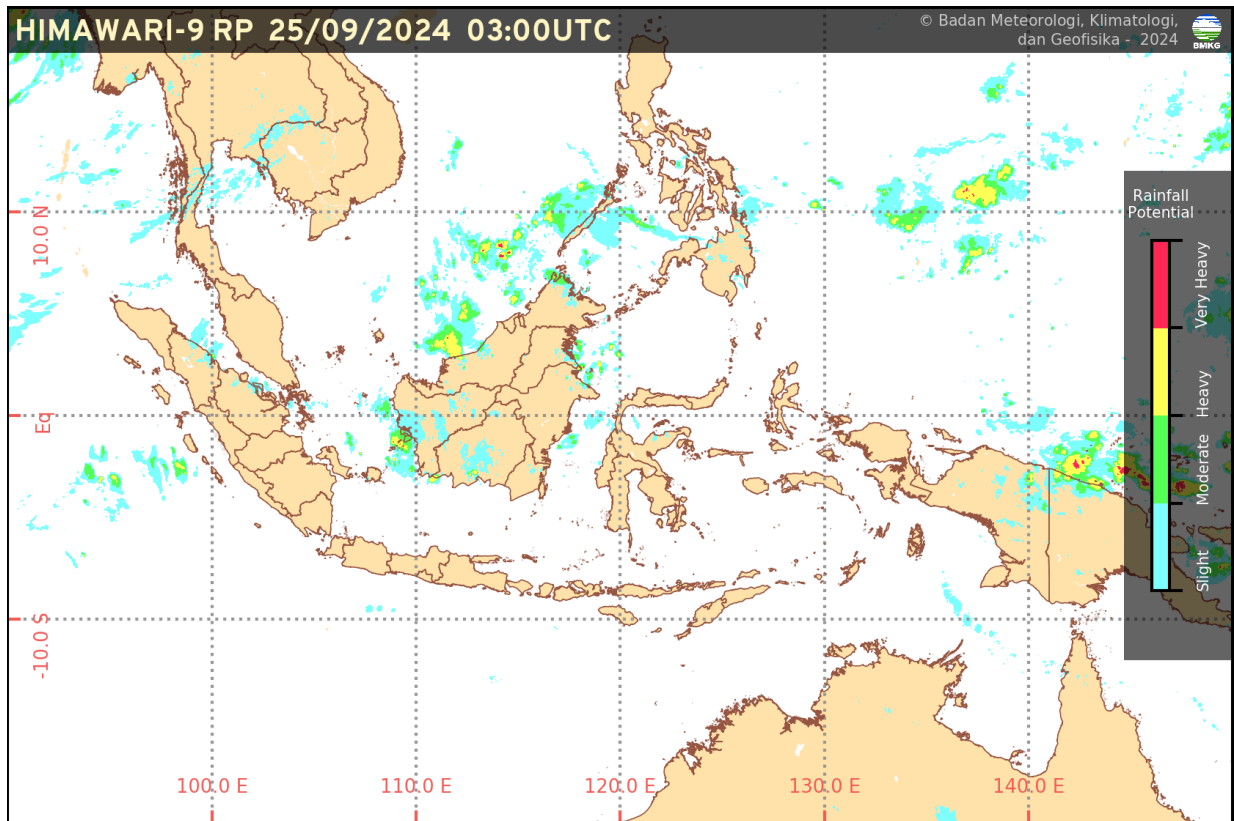
- 1) Pada September III-Oktober II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah-menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): (i) pada September III 2024

meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Banten, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Gorontalo, sebagian Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan; (ii) pada Oktober I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan; (iii) pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

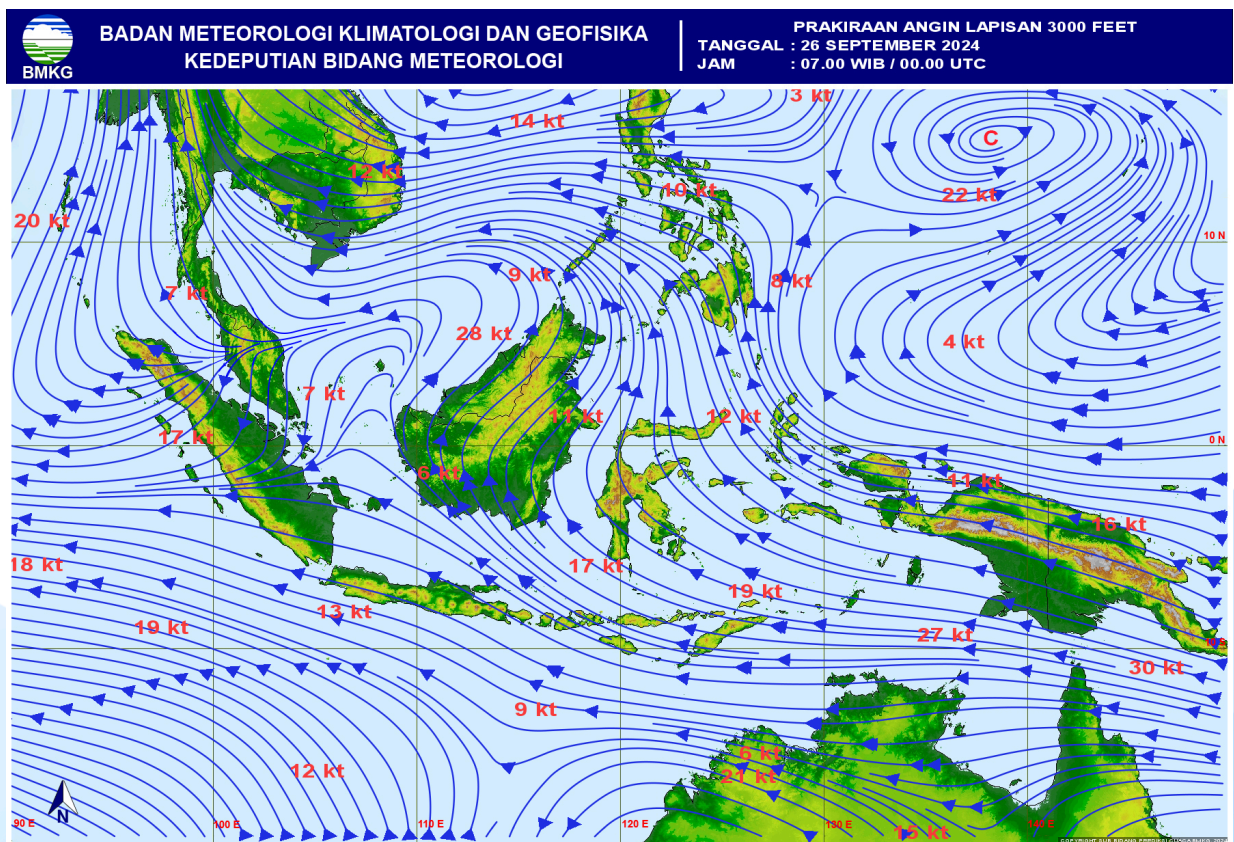
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 26-27 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sekitar wilayah Laut Banda, Maluku Bagian Tenggara, Laut Aru, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Pesisir Barat Sumatra Utara, Sumatra Bagian Selatan, Sebagian Jawa, Laut Jawa, NTB, sebagian NTT, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Aceh, Sumatra Bagian Tengah, Selat Karimata, Kalimantan Bagian Selatan, dan Laut Natuna, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Pesisir Barat Sumatra Barat, Maluku, sebagian

Maluku Utara, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Bagian Tengah, Laut Banda, Laut Arua, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi Siklonik berada di Laut Cina Selatan sebelah Utara Pulau Kalimantan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan sekitar utara Pulau Kalimantan dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lainnya terpantau di Aceh, Riau hingga Sumatera Utara, di Perairan Sumatera Barat, Selat Karimata, Bengkulu, Selat Sunda hingga Lampung, Jawa Timur hingga Jawa Barat, pesisir barat Kalimantan Barat, di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah bagian Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, Teluk Cendrawasih, Papua Pegunungan, serta Laut Arafura bagian utara. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Kalimantan bagian barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.

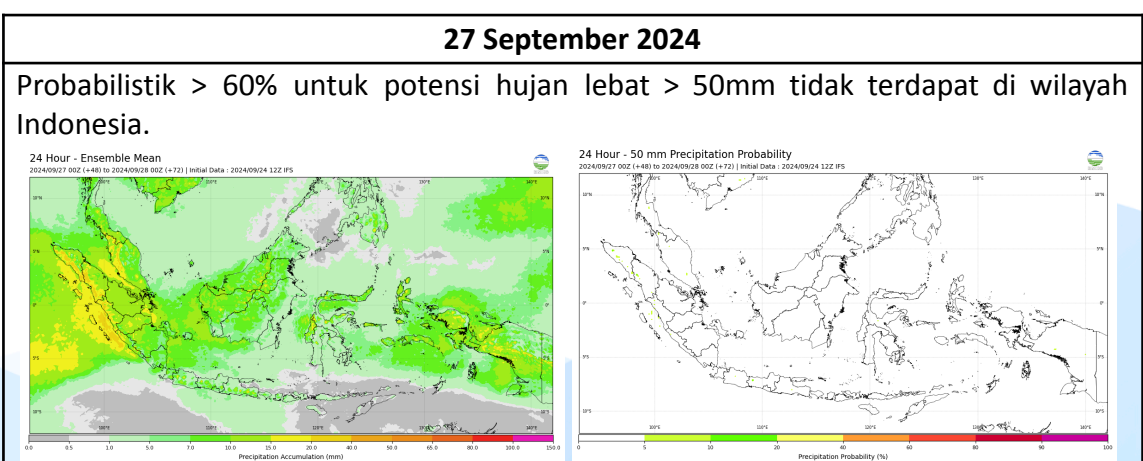
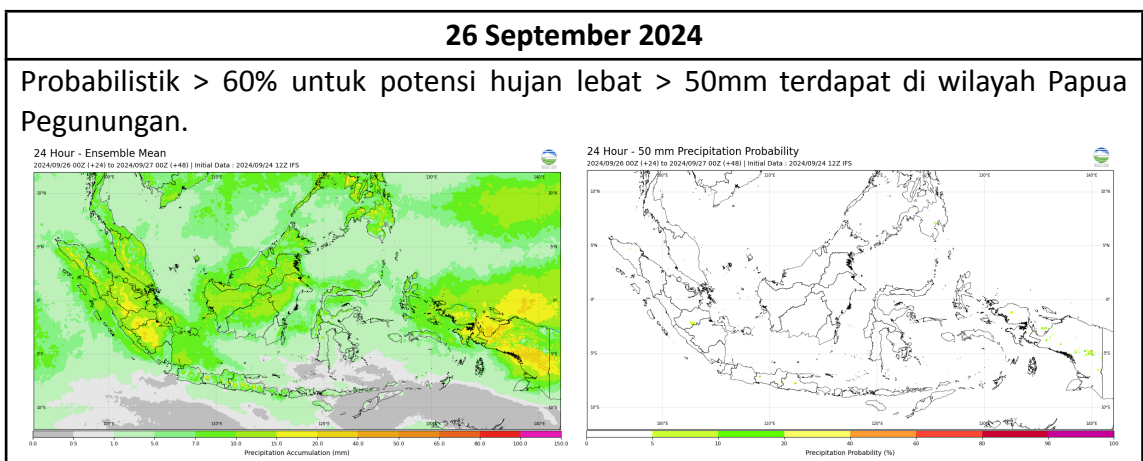
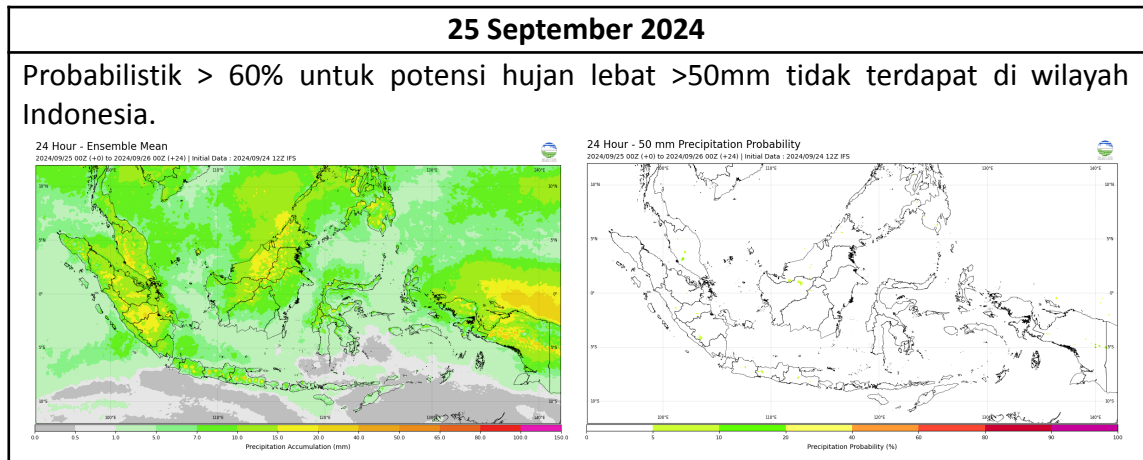


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 25 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 26 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 25 - 27 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 25 s/d 27 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
25 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah Berawan - berawan; hujan ringan di Jakbar, Jakpus, Jaktim, dan Jakut; Hujan sedang di Jaksel	Cerah berawan - berawan; Hujan ringan di Jakut, Jaktim; Hujan petir di Kep. Seribu.	Cerah - berawan tebal
26 September 2024	Cerah - berawan tebal	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	Berawan - berawan tebal
27 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim.	Cerah berawan - berawan tebal; Hujan ringan di Jaksel.	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Kep. Seribu, dan Jakpus.

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						Okt
		25	26	27	28	29	30	1
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (25 September - 01 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	27 - 28 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	25 - 30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	26 - 30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	25 - 26 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	25, 29-30 September 2024	NIHIL
6		Jambi	25 - 28 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	25 - 26, 28 - 1 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	25, 26, 29, 30 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	25 September - 1 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	25 - 30 September & 01 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	25 - 27 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	25 - 26 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	25 - 26 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	25 - 26 September 2024	NIHIL
15		DIY	25 Dan 27 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	25-27 September 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	25 September 2024	NIHIL
18		NTB	25 - 26 September 2024	NIHIL
19		NTT	25 - 26 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	25-26, 28 - 30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	25, 26, 28, 29, 30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	26, 29, 30 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	25, 26,30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	29 September	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	26 - 27 & 29 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	26 - 27 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	25, 27 - 30 September dan 01 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	25,26, 27, 29, 30 September, 01 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	27 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	28 - 30 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	25 - 27, dan 29-30 September 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL

33	Papua	Papua Barat Daya	25 - 27, dan 30 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	25 - 27, dan 29 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	25 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	25, dan 29 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	25 - 27 September, dan 29 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	26 - 28, dan 30 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Cina Selatan, Selat Malaka, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Seram, Laut Halmahera, Perairan utara Papua, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina dan Teluk Cendrawasih.